

Literasi Perkoperasian Pada Masyarakat Dalam Rangka Pembentukan Pra Koperasi di Desa Karang Bungur Kecamatan Buah Dua Kabupaten Sumedang

Lely Savitri Dewi¹, Dilla Mardiah Nur Fazri², Mellyta Sri Rahayu³, Riannita Sopia Munggarani⁴, Irsyad Naufal Gani⁵, Moch Arif Alpapa⁶, Laviany Fitri Yasmin⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Koperasi Indonesia

lelysavitri@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Dalam rangka mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Ikopin University secara periodik setiap tahun menyelenggarakan kegiatan Praktik Lapang di berbagai tempat yang telah ditentukan. Salah satu program tahun 2025 ini bertempat di kabupaten Sumedang tepatnya di Desa Karangbungur, Kecamatan Buah Dua, Kabupaten Sumedang dilakukan Program membangun Pra-Koperasi di desa. Melalui Praktik Lapang ini diharapkan mahasiswa dapat membentuk Pra atau bahkan Koperasi di masyarakat terutama di desa-desa. Selain itu juga mahasiswa diperkenalkan secara langsung dengan kondisi yang ada di masyarakat dengan berbagai masalah dan potensi yang ada di dalamnya. Berdasarkan segenap masalah dan potensi yang ditemukan di masyarakat, mahasiswa dituntut untuk mencari pemecahan dan mengembangkan potensinya. Praktik Lapang pun menjadi jembatan bagi mahasiswa untuk membangun dan mengembangkan Pra-Koperasi yang merupakan soko guru perekonomian nasional. Untuk melaksanakan program tersebut tentunya diperlukan literasi kepada masyarakat desa untuk memperkenalkan Koperasi sebagai tahap awal dilakukan penyebaran kuesioner, ceramah dan diskusi yang komprehensif. Hasil dari literasi diperoleh gambaran bahwa terdapat respons positif dari masyarakat desa tentang rencana pembentukan pra koperasi ini dengan bentuk koperasi pemasaran untuk menunjang potensi ekonomi masyarakat yang berprofesi sebagai produsen makanan.

Kata kunci: Praktik Lapang, Pra koperasi, Literasi

ABSTRACT

In order to implement the Tri Dharma of Higher Education, Ikopin University periodically holds Field Practice activities every year in various predetermined locations. One of the programs in 2025 took place in Sumedang Regency, specifically in Karangbungur Village, Buah Dua District, Sumedang Regency, a program to build Pre-Cooperatives in villages was carried out. Through this Field Practice, it is hoped that students can form Pre- or even Cooperatives in the community, especially in villages. In addition, students are also introduced directly to the conditions that exist in the community with various problems and potentials that exist within them. Based on all the problems and potentials found in the community, students are required to find solutions and develop their potential. Field Practice also serves as a bridge for students to build and develop Pre-Cooperatives which are the mainstay of the national economy. To implement this program, of course, literacy is needed to introduce Cooperatives to the village community as an initial stage, which is carried out by distributing questionnaires, lectures and comprehensive discussions. The results of the literacy obtained an illustration that there is a positive response from the village community regarding the plan to form this pre-cooperative in the form of a marketing cooperative to support the economic potential of the community who work as food producers.

Keywords: Field Practice, Pre-cooperative, Literacy

I. PENDAHULUAN

Praktik Lapang merupakan salah satu mata kuliah atau kegiatan wajib yang dilaksanakan oleh mahasiswa untuk menyamakan antara teori yang telah dipelajari di bangku perkuliahan dengan praktik di masyarakat. Tidak jarang teori yang dipelajari di bangku perkuliahan tidak sesuai dengan apa yang terjadi di masyarakat. Sebagai peserta Praktik Lapang, perlu menyesuaikan dengan keadaan yang ada di lapangan. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari, terutama pemahaman mengenai perkoperasian. Pada tanggal 14 Februari – 13 Maret 2025, pihak Ikopin University menugaskan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan Praktik Lapang di berbagai desa yang telah ditentukan dan yang dianggap layak untuk dijadikan lokasi Praktik Lapang.

Melalui Praktik Lapang ini diharapkan mahasiswa dapat membentuk Pra atau bahkan Koperasi di masyarakat terutama di desa-desa. Selain itu juga mahasiswa diperkenalkan secara langsung dengan kondisi yang ada di masyarakat dengan berbagai masalah dan potensi yang ada didalamnya. Berdasarkan segenap masalah dan potensi yang ditemukan di masyarakat, mahasiswa dituntut untuk mencari pemecahan dan mengembangkan potensinya. Praktik Lapang pun menjadi jembatan bagi mahasiswa untuk membangun dan mengembangkan Pra-Koperasi yang merupakan soko guru perekonomian nasional.

II. METODE

Metode survey dilakukan dengan beberapa tahapan di antaranya:

1. Pengenalan kondisi lokasi atau peta lokasi tempat praktik lapang di desa
2. Wawancara bersama warga dan para pelaku usaha pada setiap titik lokasi
3. Penentuan Jenis Pra Koperasi
4. Persiapan Materi Sosialisasi Perkoperasian
5. Sosialisasi kepada Masyarakat Desa mengenai koperasi
6. Pembentukan Kelompok Pra-Koperasi
7. Penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART)

Dalam pelaksanaan kegiatan praktik lapang ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, yang melibatkan aktif masyarakat desa dalam setiap tahap kegiatan. Dalam menunjang proses sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, juga menggunakan alat bantu presentasi seperti proyektor dan *speaker portable*, agar penyampaian materi dapat lebih efektif dan menarik perhatian warga.

Sebagai tahapan awal pendirian Pra Koperasi, dilaksanakan penyuluhan kepada masyarakat desa dan penyebaran kuesioner agar dapat memperoleh gambaran bagaimana respons masyarakat tentang koperasi serta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat mengenai koperasi serta mengukur minat dan kesiapan mereka dalam bergabung ke dalam koperasi desa, khususnya koperasi di bidang pemasaran. Kuesioner disebarkan kepada berbagai kalangan, seperti pelaku UMKM, petani, peternak, serta warga umum yang memiliki potensi untuk menjadi anggota koperasi. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert atau dengan 5 (lima) skala yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju, tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Nama
2. Jenis Usaha (Jika ada)
3. Apakah Materi yang diberikan sudah membantu anda memahami tentang perkoperasian?

4. Apakah berkoperasi dapat memberikan banyak manfaat dibandingkan tidak berkoperasi?
5. Apakah Koperasi cocok untuk dipraktikan di Desa Karangbungur?
6. Apakah koperasi lebih menguntungkan dibandingkan sistem ekonomi lainnya?
7. Apakah Pemerintah perlu lebih mendukung koperasi agar berkembang lebih baik?
8. Apakah warga bersedia apabila berkelompok untuk membangun koperasi?
9. Apakah Keaktifan anggota merupakan faktor utama keberhasilan koperasi?
10. Apakah Anda percaya koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya?
11. Apakah Anda bersedia apabila usaha anda dipasarkan melalui website Desa Karangbungur?
12. Jika anda setuju / bersedia bergabung dalam koperasi, apa alasan utama anda?

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat meliputi sektor pertanian, perkebunan, serta UMKM. Salah satu fokus utama dari kegiatan ini adalah pemanfaatan teknologi berbasis *website* untuk mendukung dan meningkatkan kualitas pelayanan publik di Desa Karangbungur. Dengan adanya *website*, masyarakat dapat mengakses informasi lebih cepat dan mudah.

Kegiatan ini juga memberikan edukasi mengenai koperasi, yang menunjukkan respon yang sangat baik. Dalam kegiatan ini, masyarakat tidak hanya diperkenalkan pada konsep dan prinsip koperasi, tetapi juga diberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara mengembangkan keterampilan berwirausaha dengan memanfaatkan koperasi sebagai wadah untuk mengelola usaha secara bersama-sama.

Melalui edukasi yang diberikan, masyarakat memperoleh wawasan tentang bagaimana koperasi pemasaran dapat membantu mereka dalam mengelola hasil pertanian, perkebunan, dan produk UMKM secara kolektif. Dengan adanya koperasi, para petani, pekebun, dan pelaku UMKM dapat memperoleh akses pasar yang lebih luas, mengurangi ketergantungan pada tengkulak, serta meningkatkan nilai jual produk mereka.

Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya Kelompok Pra- Koperasi sebagai langkah awal menuju pendirian koperasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Masyarakat menyambut baik inisiatif ini dan sepakat bahwa pembentukan koperasi pemasaran akan memberikan berbagai manfaat, terutama dalam memperkuat perekonomian lokal, meningkatkan kesejahteraan anggota, serta menciptakan sistem perdagangan yang lebih adil dan menguntungkan bagi semua pihak.

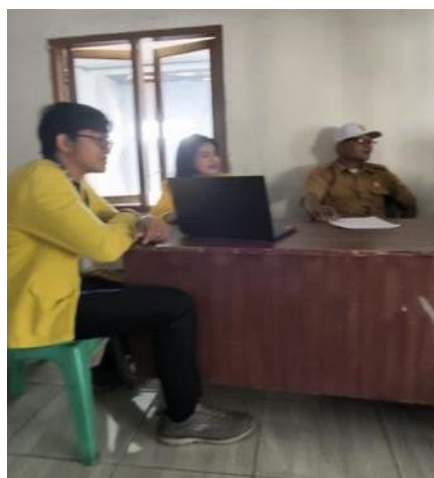
Hasil pendataan yang dilakukan mencatat bahwa jumlah penduduk di desa Karangbungur mencapai 1.945 jiwa, yang terdiri dari 760 Kepala Keluarga (KK). Seluruh penduduk tersebut tersebar di tiga Dusun

Rancangan pembentukan Kelompok Pra-Koperasi di Desa Karangbungur diawali dengan pelaksanaan survei langsung kepada masyarakat yang meliputi beberapa sektor seperti pertanian, perkebunan, dan UMKM. Selain survei, kegiatan ini juga dilengkapi dengan wawancara langsung guna memperoleh data yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi permasalahan yang mereka hadapi.



Gambar 1.
Kunjungan ke UMKM dan Warga Setempat

Berdasarkan hasil survei, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat, khususnya para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), petani, dan peternak mengalami kendala dalam hal pemasaran produk. Menyikapi permasalahan tersebut, pembentukan kelompok Pra-Koperasi sebagai solusi strategis yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memperkuat sistem pemasaran melalui koperasi pemasaran.



Gambar 2.
Sosialisasi tentang Pra Koperasi

Langkah selanjutnya dalam perancangan pembentukan kelompok Pra-Koperasi adalah mengupayakan pengumpulan masyarakat melalui berbagai media komunikasi, menyebarkan pamflet melalui status *WhatsApp*, serta melakukan pendekatan secara langsung melalui kegiatan sosialisasi dari rumah ke rumah. Kegiatan ini melibatkan kepala dusun di setiap wilayah sebagai pihak yang membantu memperlancar proses komunikasi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan yang akan kami laksanakan. Berikut disampaikan dokumen sosialisasi perkoperasian kepada masyarakat:



Gambar 3.
Sesi Penyampaian Materi

Setelah masyarakat berkumpul diselenggarakan kegiatan edukasi dan penyuluhan mengenai koperasi. Materi edukasi difokuskan pada pemahaman dasar tentang Pengertian Koperasi, Prinsip-Prinsip Koperasi, serta Fungsi Dan Manfaat Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Edukasi ini secara khusus ditujukan kepada para pelaku UMKM agar dapat memahami bahwa koperasi dapat menjadi wadah bersama dalam memasarkan produk secara kolektif, meningkatkan daya saing, dan memperluas jangkauan pasar.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap koperasi, disebarkan kuesioner kepada warga Desa Karangbungur sebagai bagian dari survei lanjutan. Skala Likert empat poin digunakan dalam instrumen ini dengan tujuan untuk menghindari pilihan netral, sehingga mendorong responden memberikan jawaban yang lebih tegas dan mencerminkan sikap sebenarnya terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan.

Berikut adalah hasil rekapitulasi data kuesioner dalam bentuk persentase berdasarkan jawaban warga Desa Karangbungur:

Tabel 1.
Rekapitulasi Data Kuesioner

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Skor Alternatif	Skor Maksimal	(%)
1	Materi yang diberikan sudah membantu anda memahami tentang perkoperasian?	11	6	1	-	-	62	72	86
2	Koperasi dapat memberikan banyak manfaat dibandingkan tidak berkoperasi?	6	10	2	-	-	58	72	80
3	Koperasi cocok untuk dipraktikan di Desa Karangbungur?	6	10	1	1	-	57	72	79,2
4	Saya merasa koperasi lebih menguntungkan dibandingkan sistem ekonomi lainnya?	3	13	1	1	-	54	72	75,0
5	Pemerintah perlu lebih mendukung koperasi agar berkembang lebih baik?	7	10	1	-	-	60	72	83,3
6	Saya bersedia apabila berkelompok untuk membangun koperasi?	7	8	2	1	-	57	72	79,2
7	Keaktifan anggota adalah factor utama keberhasilan koperasi?						1	2	84,7
8	Saya percaya koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya?	6	11	1	-	-	59	72	81,9

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Skor Alternatif	Skor Maksimal	(%)
9	Apakah anda bersedia apabila usaha anda dipasarkan melalui website Desa Karangbungur?	10	7	1	-	-	63	72	87,5

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner, mayoritas responden memberikan jawaban “Setuju” dan “Sangat Setuju” terhadap hampir seluruh pernyataan yang diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa:

1. Pemahaman terhadap koperasi meningkat setelah adanya penyuluhan, dibuktikan dengan 17 dari 18 responden merasa terbantu dengan materi yang diberikan.
2. Sebagian besar masyarakat menilai koperasi memberikan banyak manfaat, baik dari segi ekonomi maupun pengembangan usaha.
3. Kesiapan untuk berkelompok membentuk koperasi dan memasarkan produk melalui *website* desa juga tinggi, menandakan adanya antusiasme dalam membangun ekonomi kolektif.

Namun demikian, masih terdapat beberapa responden yang memilih “Kurang Setuju” atau bahkan “Tidak Setuju”, terutama dalam aspek keaktifan anggota dan anggapan bahwa koperasi lebih menguntungkan dibanding sistem lain. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan pendekatan dan edukasi lanjutan untuk menghilangkan keraguan dan membangun kepercayaan terhadap sistem koperasi.

Dengan adanya rangkaian kegiatan edukasi dan sosialisasi, serta penyebaran kuesioner, diharapkan masyarakat khususnya para pelaku UMKM memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya koperasi. Harapan ke depannya, masyarakat dapat terdorong untuk terlibat secara aktif dalam pembentukan kelompok Pra-Koperasi, sebagai langkah awal menuju terbentuknya koperasi yang mandiri, produktif, dan berkelanjutan. Koperasi ini diharapkan mampu menjadi pilar penguatan ekonomi lokal di Desa Karangbungur, khususnya dalam mendukung pemasaran produk-produk lokal, sehingga proses distribusi dan promosi menjadi lebih mudah dan menjangkau pasar yang lebih luas.



Gambar 4.
Sesi Penutupan Kegiatan

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Praktik Lapangan yang dilaksanakan di Desa Karangbungur telah memberikan dampak positif baik bagi masyarakat desa maupun kelompok sebagai pelaksana. Melalui pendekatan partisipatif, program ini berhasil membentuk Kelompok Pra-Koperasi Pemasaran Karangbungur sebagai langkah awal penguatan ekonomi kolektif masyarakat, khususnya bagi pelaku UMKM, petani dan peternak.

Potensi masyarakat sangat kuat dalam dukungan terhadap pembentukan Pra Koperasi dibuktikan dengan adanya respons yang baik dari sebaran kuesioner rata-rata di atas 85 % dukungan terhadap pendirian pra koperasi.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi koperasi sangat mendukung dalam pendirian koperasi di desa.

Agar program yang telah dilaksanakan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang berkelanjutan, berikut beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan:

1. Penguatan Kelembagaan Koperasi

- a. Lanjutkan proses legalisasi koperasi agar memiliki status hukum yang sah dan dapat mengakses dukungan dari pemerintah atau lembaga terkait.
- b. Lakukan pelatihan lanjutan untuk pengurus koperasi mengenai manajemen, akuntansi, serta strategi pemasaran koperasi.

2. Pemanfaatan dan Pengembangan Website Desa

- a. Website desa perlu dikelola secara aktif oleh perangkat desa atau tim khusus agar kontennya selalu diperbarui.
- b. Perlu menambahkan fitur *e-commerce* sederhana atau katalog produk untuk mempermudah pemasaran hasil UMKM.

3. Peningkatan Literasi Digital dan Sosialisasi Koperasi

- a. Penyelenggaraan pelatihan teknologi informasi dasar untuk masyarakat, terutama pelaku UMKM dan generasi muda.
- b. Memberikan edukasi berkala mengenai koperasi agar pemahaman masyarakat semakin meningkat dan mendorong partisipasi aktif.

4. Dukungan Infrastruktur

Pemerintah desa dan pemangku kebijakan diharapkan memberikan perhatian pada peningkatan infrastruktur jalan dan jaringan internet untuk mendukung kegiatan ekonomi digital desa.

5. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal

Jalin kemitraan dengan universitas, LSM, atau perusahaan untuk mendukung pengembangan koperasi dan program digitalisasi desa secara berkelanjutan.

BIBLIOGRAFI

- Hernita, H., Perwira, I., Adriani, A., Akbar, R. A., Aggreni, S. M., Fitriazahra, M., & Rafi, Z. I. 2023. Penerapan Digitalisasi Pemasaran dan Keuangan pada Koperasi dan UMKM di Desa Jenetallasa. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7442–7447. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19012> *Jurnal Universitas Pahlawan*
- Setyaningsih, I., & Marsudi, H. (2023). Strategi Pengembangan Koperasi Melalui Transformasi Digital. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(3), 1–10. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i3.14356> *Jurnal STIE AAS*
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Trisnadewi, A. A. A. E., & Purnami, A. A. S. 2024. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Upaya Memperkuat Ekonomi Digital pada Koperasi Simpan Pinjam di Desa Sobangan Mengwi.

Jurnal Sewaka Bhakti, 10(1), 18–29. <https://doi.org/10.32795/jsb.v10i1.4186>E-Journal Universitas Hindu Indonesia

Hamdani, D. 2023. Analisis Pengembangan Digitalisasi Koperasi Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(3), 1–10. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i3.3848>IKOPIN Scientific Journal

Khassanah, A. U., Arrosyid, I., Widyastuti, L. A., Muna, N. H., Palupi, G. K., & Zuliyati, I. C. (2023). Pengembangan UMKM Desa Melalui Digitalisasi: Studi Implementasi QRIS, Shopee, dan Shopee Food. *JMM*